

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi, baik dari bidang akademik maupun dari segala bidang, dalam hal ini khususnya bidang ilmu pengetahuan. Di samping itu, pendidikan juga bisa membentuk karakter seseorang jika dilakukan sejak dini, maka baiknya karakter seseorang bisa ditentukan dengan seberapa baiknya pendidikan yang ia dapatkan sejak dini. Pada dunia pendidikan terdapat kurikulum yang memiliki peran penting dan dijadikan sebagai landasan atau pedoman dalam mendidik. Kurikulum ini akan terus mengalami perubahan dan penyempurnaan demi kelancaran proses belajar mengajar. Perubahan dan penyempurnaan ini tentu tidak akan terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Pembaharuan yang terjadi pada dunia pendidikan sekarang ini adalah pergantian kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 yang belum lama ini diterapkan pada jenjang satuan pendidikan. Namun, pendidikan itu tidak akan bisa berjalan sendirinya tanpa adanya bantuan dari seorang pendidik atau guru.

Guru merupakan suatu fasilitator yang baik untuk menunjang karakter dan kualitas pendidikan siswa, guru tidak hanya sebagai fasilitator dan penunjang karakter siswa namun guru juga memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar untuk membentuk kepribadian siswa di sekolah. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah adalah materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang

diajarkan di setiap jenjang pendidikan, termasuk juga di sekolah dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Selain itu, Bahasa Indonesia juga dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

Kemampuan berbahasa sangat penting bagi manusia, sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain yang menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi secara lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Faktor utama yang dijadikan sebagai dasar penentuan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tetap mengacu kepada evaluasi hasil belajar siswa. Apabila nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran masih rendah, maka sudah dapat dipastikan bahwa suatu proses pembelajaran belum berjalan dengan baik dan membutuhkan upaya perbaikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi metode dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa.

Untuk mengetahui kondisi disekolah, dilakukan observasi di SDN 37 Pagambiran Kota Padang, Senin tanggal 11 Febuari 2019 di kelas III A dengan Ibu Marta Ariani, S.Pd. Guru mengajarkan materi dengan SK mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita, dan KD melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas. Pada saat observasi, kurikulum yang dipakai di kelas III A dan kelas III B adalah tematik. Namun dalam penjelasan materi di kelas III A guru masih melaksanakan pembelajaran seperti pembelajaran pada kurikulum KTSP. Guru menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran

berlangsung, menyampaikan pelajaran secara klasikal serta menggunakan buku paket Bahasa Indonesia, guru juga menggunakan media telepon genggam sebagai alat peraga bagi siswa untuk penunjang proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran guru memberikan penugasan kepada siswa. Pada hari Selasa tanggal 12 Febuari 2019 dengan Ibu Sugesti Sagrita, S.Pd guru kelas III B tidak jauh berbeda dengan guru kelas III A pada materi SK dan KD yang sama, ditemukan bahawa guru masih menggunakan metode ceramah, menyampaikan pelajaran secara klasikal serta menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa. Namun pada kelas III B guru tidak menggunakan alat peraga seperti telepon genggam yang digunakan pada kelas III A. Akibatnya banyak siswa yang tidak menjawab soal latihan karena siswa belum mengerti terhadap materi yang dijelaskan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang diantaranya keaktifan dalam bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A diperoleh informasi bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih ada yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu KKM 80. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena siswa kurang paham dengan materi yang telah diajarkan. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang masih rendah tersebut terlihat dari jumlah dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada nilai Semester 1 kelas III SD Negeri 37 Pagambiran kota Padang tahun ajaran 2018/2019.

**Tabel 1. Ketuntasan Nilai Ujian semester 1 Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 37 PEGAMBIRAN Padang pada tahun Pelajaran 2018/2019.**

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
IIIA	28 Orang	18 Orang	10 Orang	81,69
IIIB	27 Orang	15 Orang	12 Orang	82,46

Sumber : Guru Kelas III SD Negeri 37 Pegambiran Padang

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 37 Pegambiran Padang masih rendah. Artinya dari 28 orang siswa kelas III A sebanyak 10 orang yang tidak tuntas dan 18 orang tuntas. Sedangkan kelas III B dengan jumlah siswa 27 orang sebanyak 12 orang yang tidak tuntas dan 15 orang tuntas. Maka terdapat nilai rata-rata kelas III A 81,69 sedangkan kelas III B 82,46.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan tersebut dibutuhkan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada diri siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Menurut Shoimin (2014:139), menyatakan dalam model *Quantum Teaching* bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Hal ini menunjukkan betapa pengajaran dengan model *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa, tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

*Quantum Teaching* juga menekankan guru lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator. Dalam pembelajaran lebih mengutamakan keaktifan siswa. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan keterampilan siswa dalam menjalani proses belajarnya. Dengan model ini siswa akan lebih aktif dan bersemangat belajar serta terlibat dalam proses pembelajaran, bukan menjadi pendengar saja.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, penulis tertarik pada melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Teaching* terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 37 Pegambiran Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran.
2. Guru terlalu fokus menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran.
3. Siswa kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.
4. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III B SD Negeri 37 Pagambiran kota Padang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III pada tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan di SDN 37 Pegambiran Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *Quantum Teaching* dengan model ceramah kelas III SDN 37 Pegambiran Kota Padang.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode ceramah pada siswa kelas III SDN 37 Pegambiran Kota Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis berikut penjelasannya:

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara

menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi guru

- 1) Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektifitas penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*

### b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Memberikan percaya diri pada siswa
- 4) Memberikan kemudahan untuk siswa dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa

### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercemin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran, memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.